

## DOKUMENTASI PENCIPTAAN KARYA SENI RUPA (KRIYA KERAMIK)

### “AYAM”



Judul : Ayam  
Media : Tanah Liat (Keramik)  
Ukuran : Cm.  
Teknik : Cetak  
Tahun : 2010

#### Dibuat Oleh:

Nama : B Muria Zuhdi  
NIP : 19600520 198703 1 001  
Jurusan/Program Studi : Jurusan Pendidikan Seni Rupa/Program Studi Seni Rupa  
Golongan/Jabatan : IVa/ Pembina  
Fungsional/Akademik : Lektor Kepala  
Bidang Ilmu/Mata Kuliah : Pendidikan Seni Rupa/Seni Kriya  
Fakultas/Universitas : FBS/ Universitas Negeri Yogyakarta

#### Keterangan:

Penciptaan Karya Seni Rupa dalam Workshop Penciptaan Karya Seni Program Studi Pendidikan Seni Rupa, tanggal 16 s.d 17 Juli 2010 di Villa Surya Indah Kaliurang Sleman Yogyakarta

# **AYAM**

## **(Karya Kriya Keramik)**

Tulisan ini untuk mendeskripsikan Penciptaan Karya Seni Rupa dalam Workshop  
Penciptaan Karya Seni Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
Tanggal 16 s.d 17 Juli 2010  
di Villa Surya Indah Kaliurang Sleman Yogyakarta



Oleh:  
Drs. B Muria Zuhdi, M.Sn.  
NIP. 19600520 198703 1 001

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

# DEKRIPSI KARYA

## A. Judul Karya: “Ayam”

Karya Seni Tiga dimensi dari tanah liat (Keramik)

Ukuran: 26 X 10 X 18 Cm

## B. Konsep Penciptaan Karya

Desain Kriya keramik telah menampilkan perkembangan yang sangat menggembarakan. Perkembangan dari segi bentuk misalnya, telah banyak sekali menghasilkan produk-produk keramik beragam. Bentuk keramik pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu bentuk berbangun beraturan dan tidak beraturan. Bentuk berbangun beraturan adalah bentuk yang mengambil dasar bentuk silinder atau kubus. Adapun bentuk yang berbangun tidak beraturan adalah bentuk uyang mengambil dasar bentuk bebas, dalam hal ini contohnya hiasan berupa patung-patung manusia, binatang atau bentuk lainnya yang ada di alam nyata atau khayalan.

Dengan dasar uraian tersebut, pada kesempatan ini saya mencoba membuat karya keramik yang berfungsi sebagai wadah dengan mengambil bentuk dasar binatang itik. Bentuk itik akan dimodifikasi atau dideformasi sedemikian rupa, sehingga menghasilkan bentuk yang unik, artistik dan khas dengan dilengkapi ornamen geometrik sebagai intresnya

### 1. Kajian Sumber Penciptaan

Berikut ini akan diuraikan secara singkat kajian perihal ayam, wadah, dan motif Geometrik sebagai dasar penciptaan karya yang akan diwujudkan.

#### a. Ayam

Telah diuraikan di depan, bahwa keramik yang akan dibuat adalah keramik yang mengambil bentuk dasar binatang ayam, oleh karenanya dipandang perlu untuk mengenal secara baik binatang ayam yang akan dijadikan sumber inspirasi penciptaan karya dimaksud. Berikut ini adalah sedikit pengetahuan tentang ayam yang diambil dari buku Ensiklopedi Nasional Indonesia (1984: 451 – 453) yang diterbitkan oleh PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta.

Ayam adalah sejenis binatang unggas yang dipelihara orang. Seperti unggas lain, ayam pun memiliki bulu dan sayap. Selain itu ayam memiliki organ tambahan yang tidak dimiliki oleh unggas lain yaitu jengger dan gelambir (pial). Bagi manusia daging dan telur ayam merupakan salah satu sumber utama protein hewani, senyawaan yang sangat penting

bagi tubuh. Daging ayam berkadar lemak rendah, tetapi telornya terdiri atas sejumlah besar bahan lemak yang disebut kolesterol.

Beberapa orang memelihara ayam sebagai kegemaran, bukan untuk diambil daging atau telornya, tetapi untuk keindahan tubuh, warna dan corak bulunya. Bulu di leher dan punggung ayam bisa juga digunakan sebagai alat pengambang pada alat pancing. Para ahli farmasi juga sering menggunakan ayam sebagai bahan percobaan. Telor ayam dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuat vaksin.

Jenis Ayam. Ayam dikelompokkan berdasarkan kelas, jenis peranakan, dan varietas. Beberapa kelas diberi nama daerah tempat ayam tersebut pertamakali berkembang. Ada lima kelas, yaitu kelas ayam Amerika, kelas ayam Asia, kelas ayam Inggris, kelas ayam laut tengah, dan kelas lain yang anggotanya tidak termasuk anggota keempat kelas terdahulu. Jenis peranakan merupakan bagian dari kelas. Jenis ini dibagi berdasarkan tipe tubuh ayam. Dan dari varietas ditentukan oleh kombinasi sifat-sifat umum, antara lain bentuk jengger, warna kulit, warna dan corak bulu.

Ayam lokal Indonesia dimasukkan ke dalam kelas ayam Asia. Diduga puluhan abad yang lalu, ayam lokal atau ayam kampung merupakan hasil jinakan ayam hutan merah yang banyak terdapat di hutan-hutan Asia Tenggara. Sebagai ayam peliharaan, sering terjadi persilangan liar antara jenis ayam yang dikenal pula sebagai ayam sayur atau ayam potong ini. Akibatnya mereka tidak mempunyai ciri-ciri khusus, tidak pula berketentuan bentuk, dan corak warna bulunya. Karena itu sangat sulitlah menentukan varietas ayam kampung. Biasanya penamaan ayam lokal ini dikaitkan dengan daerah asal, ciri fisik, dan warna bulu. Namun, secara umum, hampir semua ayam kampung mempunyai bentuk badan yang sintal dengan perbandingan yang baik dan bulunya tumbuh sempurna dengan warna beraneka jenis.

Diantara sekian jenis ayam lokal, hanya ada tiga jenis unggul, yaitu ayam kedu, ayam nunukan, dan ayam pelung. Umumnya ayam kampung tidak diternakan secara intensif di perusahaan peternakan komersial, ayam kampung sering disebut ayam tak berjenis. Nama populernya ayam buras (ayam bukan ras).

Berkenaan dengan uraian di atas, bentuk ayam yang akan dibuat keramik adalah upaya reka bentuk untuk mendapatkan bentuk yang unik, artistik, dan spesifik. Penggunaan bahan yang bersifat liat akan diupayakan mampu menjangkau bentuk yang direncanakan berfungsi sebagai wadah.

## **b. Keramik Wadah**

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, wadah adalah tempat untuk menaruh, menyimpan sesuatu (Tim Penyusun, 1995:1005). Wadah sesungguhnya tidak hanya sekedar untuk

menyimpan sesuatu, melainkan sering sekaligus ia merupakan alat yang digunakan untuk keperluan tertentu.

Dalam kehidupan sehari-hari, kebutuhan akan wadah merupakan sesuatu yang harus dipenuhi. Hal ini berkenaan wadah sebagai benda fungsional praktis, misalnya untuk minum menggunakan wadah cangkir, gelas, untuk makan menggunakan wadah berupa piring, di meja tamu memerlukan asbak dan sebagainya (Soegondho, 1995:1).

Dalam kehidupan sosial masyarakat, wadah sebagai alat kehidupan sehari-hari sangat diperlukan baik untuk pemenuhan alat-alat rumah tangga maupun dalam pemenuhan kebutuhan religius. Pada jaman prasejarah jenis gerabah memiliki nilai religi yang tinggi sebagai wadah, yaitu sebagai bekal kubur atau wadah kubur yang disebut tempayan (Soegondho, 1995:3)

Pada jaman modern seperti sekarang ini, pemenuhan akan kebutuhan wadah mengalami perkembangan yang sangat berarti, sesuai dengan tuntutan kebutuhan dalam beraktifitas penyelenggaraan kehidupan. Jaman dahulu jenis-jenis wadah yang dikenal adalah cawan (mangkuk), piring, kendi, dan tempayan dimana dihubungkan dengan kebutuhan pokok. Namun untuk masa sekarang telah berkembang pada fungsi untuk pemenuhan kebutuhan estetis seperti, vas bunga, asbak, tempat majalah, dan sebagainya.

### **c. Motif Geometrik**

Motif geometrik diperkirakan sebagai motif yang paling tua yang sudah ada sejak jaman prasejarah. Motif yang dimaksud terdiri dari bentuk lingkaran kecil-kecil, pilin berganda, tumpal, kawung, dan meander. (Sudarmono dan Sukijo, 1979:109-113). Disamping itu masih ada motif geometrik lainnya yakni: garis lurus, garis sejajar, garis patah, garis lengkung, guirlande, lingkaran, berlian, ikal, swastika, segi tiga, lingkaran, segi empat dan lain sebagainya.

## **2. Rancangan Penciptaan**

Karya yang akan dibuat merupakan modifikasi atau deformasi dari bentuk binatang ayam, dengan dekorasi penerapan ornamen geometrik dan penerapan cat tembok sebagai intres. Bahan yang akan digunakan adalah tanah liat godean. Teknik yang digunakan ialah teknik cetak tekan dengan cetakan yang dibuat terlebih dahulu dengan menggunakan bahan gips.

### **C. Pengujudan Karya**

Proses pengujudan karya meliputi beberapa tahapan kerja yang masing-masing memerlukan kesungguhan dan kesabaran. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut.

## **1. Menyiapkan Disain**

Proses pembuatan disain dimulai dengan membuat sket-sket bentuk keramik beserta hiasannya. Kemudian dari sket-sket yang dihasilkan itu dipilih yang “menarik” untuk diwujudkan menjadi karya keramik. Selanjutnya, hiasan geometrik dibuat ditailnya dan dibuat pola untuk diterapkan pada badan keramik

## **2. Pembuatan Karya**

Pembuatan karya dimulai dengan pengujian tanah liat untuk badan keramik, kemudian dilakukan pembentukan karya, pemberian dekorasi, kemudian pengeringan, proses pembakaran biscuit, kemudian dilanjutkan dengan proses finishing dengan cat tembok.

### **a. Pembentukan karya**

Karya dibentuk dengan teknik cetak padat, kemudian dibuat detail bentuk dan ornamen geometrik dengan digores dan dicukil dengan alat yang disediakan terlebih dahulu.

### **b. Pengeringan**

Pengeringan karya dikerjakan dengan dipanaskan dalam lemari pemanas untuk mempercepat proses pengeringan. Alat ini sangat membantu, apa lagi pada musim penghujan seperti pada saat proses pembuatan karya ini. Pengeringan dengan lemari pemanas dilakukan apabila badan keramik sudah dalam keadaan *malem*.

### **c. Pembakaran**

Pembakaran dilakukan dengan menggunakan tungku gas hingga mencapai suhu 1000°C

### **d. Finishing**

Finishing dilakukan dengan cara pengecatan pada bagian-bagian tertentu untuk menonjolkan ornamen dengan pewarnaan cat tembok.

#### e. Hasil Karya



Judul : Ayam  
Media : Tanah Liat (Keramik)  
Ukuran : 26 X 10 X 18 Cm.  
Teknik : Cetak  
Tahun : 2010

#### f. Penyajian Karya

Karya seni berjudul "Ayam" diciptakan pada Workshop Penciptaan Karya Seni Program Studi Pendidikan Seni Rupa pada tanggal 16 s.d 17 Juli 2010 di Villa Surya Indah Kaliurang Sleman Yogyakarta. Karya disajikan dengan cara meletakkannya di atas poestoeck.

## DAFTAR PUSTAKA

- Subroto, 1999, Tesis: *Proses Penciptaan Keramik dengan Bahan Paper Clay*, Prog. Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta.
- Sudarmono dan Sukijo, 1979, *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Kayu*, Jakarta: Depdikbud
- Soegondho, Santoso. 1995. *Tradisi Gerabah di Indonesia*, Jakarta: Dian Rakyat Indonesia
- Tim Penyusun. 1989. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*: Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka
- Tim Penyusun. 1995. Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa: *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.